

Sukses Story

Cuka Kayu KTH Motekar

Dr. Hendro Asmoro, SST, MSi

KTH Motekar adalah salah satu Kelompok Tani Hutan (KTH) dari 64 KTH yang diusulkan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dan memperoleh fasilitasi Peningkatan Kelas KTH dari Pusat Penyuluhan pada Tahun 2019.

KTH Motekar berkedudukan di Dusun Sukarengan RT 02/RW 03 Desa Banyu Asih, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis terletak di S 09° 45' 56,7" dan E 109° 54' 11,3". Jarak lokasi dari ibukota provinsi lebih kurang 60 Km, dari ibukota kabupaten 18 Km, dari ibukota kecamatan 3,5 Km dan dari ibukota Desa 1,5 Km.

KTH ini terbentuk dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Banyuasih Nomor : 147/10/DS/VI/2017 tanggal 20 Juni 2017. Sampai saat ini, KTH diketuai oleh Tarya dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang. Usaha yang dikelola oleh KTH Motekar Persemaian Bibit MPTS, Hutan Rakyat dan Budidaya Porang.

Tahun 2019, dengan memanfaatkan bantuan fasilitasi Peningkatan Kelas Kemampuan KTH dari Pusat Penyuluhan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, KTH Motekar bersama M.Ichwan, S.Hut.T Penyuluh Kehutanan mengembangkan usaha Cuka Kayu. Pengembangan Cuka Kayu berbekal dari kemauan anggota kelompok untuk mengembangkan alternatif usaha lain di bidang kehutanan yang tidak mengenal musim. Selesai melaksanakan studi banding ke KWT Dewi Sri di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, anggota kelompok secara swadaya dan partisipatif mencoba membuat alat pemrosesan Cuka Kayu. Hasilnya, KTH Motekar memiliki usaha baru selain Pembibitan dan Hutan Rakyat yaitu Cuka Kayu.

Setelah uji coba, KTH Motekar saat ini sudah mampu memproduksi Cuka Kayu dengan memanfaatkan berbagai limbah kayu dengan kapasitas produksi rata-rata sebanyak 5 liter per hari yang dipasarkan dengan harga rata-rata Rp. 25.000,- per liter. Jika diakumulasi dalam 1 bulan, maka KTH ini mampu memproduksi rata-rata sebanyak 150 liter. jika Cuka kayunya terjual semua, maka dalam 1 bulan, KTH Motekar memperoleh penghasil tambahan kotor sebesar Rp. 25.000,- x 150 liter = 3.750.000,- jika dibagi rata kepada semua anggota maka setiap anggota akan memperoleh penghasilan tambahan sebesar Rp. 250.000 per bulan. Dari kondisi ini, terlihat kegiatan fasilitasi peningkatan kelas KTH mampu menggali potensi dan peluang usaha KTH dalam mengembangkan kegiatan dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok.

Terkait potensi dan peluang pengelolaan Cuka Kayu, kendala utama yang dihadapi adalah pemasaran produk yang belum optimal. Pemasaran Cuka kayu yang dihasilkan sementara masih lokal untuk menggantikan pupuk dan herbisida pada

tanaman pertanian milik anggota kelompok dan masyarakat sekitar. Rintisan kerjasama masih dalam proses dengan usaha ternak ayam sekitar lokasi kelompok sebagai obat pembersih kandang ayam. Semoga segera terealisasi.

